

Pasar Kota Wonogiri Ditutup

WONOGIRI (KR) - Pasar Kota Wonogiri ditutup, menyusul dugaan salah seorang pedagangnya terpapar Covid-19, Minggu (26/7). Penutupan pasar terbesar di Kabupaten Wonogiri itu berdasarkan Keputusan Bupati Wonogiri Joko Sutopo melalui Surat Edaran (SE) Nomor 443.1/3524 tanggal 24 Juli 2020, hingga Rabu (29/7). Dari pantauan di lapangan, masih ada beberapa pedagang yang tidak tahu jika tempat mereka mengais rezeki ditutup selama empat hari ke depan. Mereka umumnya pedagang *oprokan* seperti biasa menjual sayur mayur.

Kepala Dinas UMKM Koperasi Perdagangan Perindustrian Wonogiri Dra Wahyu Widayanti MM yang dikonfirmasi *KR*, Senin (27/7) membenarkan penutupan Pasar Kota Wonogiri. Berdasarkan hasil pendataan, pedagang di Pasar Kota sekitar 1.200 hingga 1.500 orang. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sejumlah petugas gabungan Gugus Tugas setempat berjaga-jaga di depan pintu masuk pasar berlantai tiga itu. **(Dsh)-o**

BERBURU BABI HUTAN DI PEKALONGAN 2 Warga Ditemukan Meninggal

PEKALONGAN (KR) - Perburuan babi hutan yang masuk ke pemukiman dan merusak pertanian, menelan korban dua teman, Senin (27/7). Yakni Susanto (24) dan Anto (23) warga Desa Sumub Lor Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Mereka saat memburu babi hutan yang masuk area Sungai Welo Kedungwuni.

Menurut Winoto warga setempat, korban merupakan salah satu anggota Komunitas Buru Babi dari wilayah Sragi Kesesi Karanganyar, yang bergabung dengan Komunitas Pemburu Babi Rowo Cacing. Mereka bersama warga memburu babi hutan yang belakangan ini merusak pertanian dan masuk pemukiman warga perbatasan Rowocacing dan Desa Langkap Kedungwuni.

Sampai di lokasi perburuan, mereka menyebar namun hingga sekitar pukul 11.30, tidak diketemukan babi hutan. Akhirnya mereka sepakat untuk berkumpul di lokasi yang telah ditentukan untuk beristirahat. Saat itulah, mereka tidak melihat kedua korban. Mereka kemudian melakukan pencarian dan menemukan sandal korban Anto di pinggir sungai. Setelah diteliti lebih jauh, tubuh korban ditemukan menggapung di sungai dalam kondisi meninggal. Akhirnya aliran sungai disusuri dan menemukan tubuh Susanto, juga telah menggapung.

Kasat Reskrim Polres Pekalongan AKP Poniman membenarkan kejadian tersebut. Setelah dilakukan otopsi, kedua korban diduga tewas tercebur sungai saat melakukan perburuan babi hutan. Dari pemeriksaan TKP, di tengah sungai terdapat kedung dengan kedalaman sekitar empat meter. **(Riy)-o**

BISA MENCEGAH COVID-19

Tolak Angin Sido Muncul Tingkatkan Sel-T

SEMARANG (KR) - Direktur PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Irwan Hidayat mengatakan, hasil penelitian yang dilakukan oleh dua universitas di Jateng dan DIY, yaitu Undip Semarang dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menunjukkan bahwa tolak angin cair Sido Muncul mampu meningkatkan Sel-T yang bisa mencegah Covid-19.

"Uji klinis yang dilakukan dua universitas tersebut sudah dilakukan sejak 2007. Aktivasi sel-T mampu memberikan respons kekebalan yang berlainan, seperti produksi antibodi, aktivasi sel fagosit atau penghancuran sel target dalam seketika. Dengan demikian respons imun adaptif terhadap berbagai macam penyakit dapat diterapkan," jelas Irwan Hidayat kepada wartawan

di Semarang, Senin (27/7).

Menurutnya, sel-T berfungsi untuk meningkatkan imunitas terhadap kuman, bakteri dan virus. Tolak angin bisa meningkatkan sel-T, tetapi tidak khusus untuk Covid-19, karena tolak angin cair ini bukan vaksin. Tolak angin cair diproduksi dengan bahan-bahan tanaman obat yang berkualitas, dan sudah melalui tahap penelitian.

"Kekuatan tolak angin cair, karena dibuat dari bahan herbal yang aman untuk dikonsumsi ketimbang produk lain yang juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh," tutur Irwan Hidayat.

Untuk itu Irwan berani merekomendasikan bahwa tolak angin cair aman untuk dikonsumsi dan agar masyarakat bisa imun dan meningkatkan sel-T. Apa-



Irwan Hidayat bersama bintang iklan Tolak Angin sedang mengamati laboratorium Sido Muncul.

lagi dari hasil penelitian, tolak angin cair terbukti tidak mempunyai toksisitas yang membahayakan bagi manusia. Peningkatan sel-T yang mampu mneing-

katkan daya tahan tubuh merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Universitas Oxford di Inggris yang bekerja sama dengan perusahaan farmasi

AstraZeneca. "Dari hasil penelitian terhadap vaksin Covid-19 tersebut, disimpulkan antibodi dan sel-T dapat menetralkan Covid-19," tandasnya. **(Bdi)-o**

DIBENTUK PKSAI DI WONOSOBO

3.242 Anak Rentan Berbagai Masalah Sosial

WONOSOBO (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo membentuk Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) sebagai lembaga yang memberikan perlindungan anak-anak rentan berbagai masalah sosial. Di antaranya, anak berisiko mengalami kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perlakuan salah, serta anak yang membutuhkan perlindungan khusus, termasuk ketika anak berhadapan dengan hukum.

"Pembentukan PKSAI di Wonosobo ini menjadi kado



Wakil Bupati Wonosobo dan Ketua TP PKK menyerahkan bantuan untuk anak-anak rentan masalah sosial.

istimewa dalam peringatan Hari Anak Nasional 2020," ungkap Wakil

Bupati Wonosobo Agus Subagiyo ketika meresmikan PKSAI Wonosobo di

Gedung Setda Wonosobo, baru-baru ini, sekaligus menyerahkan bantuan untuk anak-anak rentan di Wonosobo. Hadir dalam acara tersebut, antara lain Ketua TP PKK Wonosobo Ny Fairuz Eko Purnomo, Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Anak Antasena Magelang Singgih Wahyu Purnomo, Plt Kepala Dinsos Wonosobo Tarjo, serta sejumlah pengurus ormas peduli masalah sosial di Wonosobo.

Berdasarkan data Dinsos Wonosobo, dari 258.773 anak di Wonosobo,

68.783 anak di antaranya masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) berdasarkan Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos) RI Nomor 19 Tahun 2020. Dari jumlah tersebut, terdapat 3.242 anak masuk dalam kriteria Anak Dengan Situasi Rentan (ADSR). Mereka terdiri anak dengan ketidakmampuan (283), anak usia sekolah tidak sekolah (2.271) anak, usia anak dengan menikah (86), anak dengan penyakit kronis (204), dan anak yang bekerja (396). **(Art)-o**

HUKUM

TERBUJUK 'ORANG PINTAR' Bapak dan Anak Main Hajar

BANTUL (KR) - Keributan dalam keluarga tidak bisa dihindari lantaran dipicu soal hilangnya uang Rp 20 juta. Peristiwa yang terjadi di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul tersebut kini ditangani petugas Polsek Sanden. Akibat dari peristiwa tersebut, Sariyanto (37) mengalami luka di kepala dan retak pada bagian tulang rusuk.

Korban Sariyanto, Senin (27/7), mengatakan peristiwa pengeroyokan yang dilakukan oleh terlapor Jn dan Fm bermula ketika hilangnya uang Rp 20 juta. Uang tersebut menurut korban milik menantu kakak iparnya. Setelah uang Rp 20 juta raib dari tempat penyimpanan, pihak keluarga kemudian mencari tahu melalui 'orang pintar' atau dukun untuk mengetahui dalang dibalik pencurian itu. Dari orang pintar tersebut dida-

pat informasi pelaku pencurian masih orang dekat keluarga tersebut.

Merasa disudutkan, korban berusaha memberikan klarifikasi jika modal usaha membuat batako berasal dari orangtua, bukan hasil mencuri. Agar permasalahan jelas, korban menemui kakak iparnya. Dalam pertemuan itu, justru terjadi cekcok dan berujung penganiayaan. Korban mengaku tidak melawan mengingat perselisihan terjadi dalam lingkup keluarga.

Akibat dari peristiwa itu, korban mengalami luka di wajah, mulut robek. Selain itu, hasil rontgen menunjukkan satu tulang iganya retak. Kanit Reskrim Polsek Sanden, Aiptu Purwanta SH, mengatakan kini kasus tersebut masih proses pemberkasan penyidik. Meski begitu kedua terlapor sudah ditetapkan sebagai tersangka. **(Roy)-o**

PETUGAS HANYA SITA 60 BOTOL Operasi Miras Diduga Bocor

SUKOHARJO (KR) - Petugas Satpol PP Sukoharjo melakukan operasi dengan sasaran peredaran minuman keras (miras) di wilayah Kecamatan Mojolaban, Polokarto dan Grogol. Diduga kegiatan tersebut telah bocor dan diketahui perajin dan penjual miras. Hasilnya, petugas hanya mendapati sebanyak 60 botol miras. Para pemilik miras kemudian melakukan penyitaan dan pembinaan pada pelaku.

Kepala Satpol PP Sukoharjo, Heru Indarjo, kemarin, mengatakan, operasi miras dilakukan Satpol PP Sukoharjo dengan menyisir sejumlah wilayah di Kecamatan Mojolaban, Polokarto dan Grogol, Kamis (23/7) malam. Petugas datang melakukan pemeriksaan di rumah perajin miras dan beberapa toko atau warung dan rumah yang diduga menjadi pusat produksi dan penyimpanan miras.

Tiga kecamatan sengaja dijadikan sasaran operasi mengingat banyaknya keluhan laporan masyarakat terkait peredaran miras. Selain itu juga karena di Kecamatan Mojolaban

dan Kecamatan Polokarto menjadi sentra produksi alkohol.

"Diduga agenda operasi miras ini bocor dan hasil yang didapat tidak maksimal. Sebab Satpol PP Sukoharjo hanya mengamankan 60 botol miras saja, padahal pada operasi sebelumnya sangat banyak," ujarnya.

Sebanyak 60 botol miras tersebut didapati Satpol PP Sukoharjo di rumah dan toko milik tiga orang pelaku. Ketiganya kemudian mendapat pembinaan dan peringatan keras dari petugas atas pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan miras yang didapat disita sebagai barang bukti.

Ketiga pelaku dilarang keras melakukan perbuatannya lagi menjual miras dikemudian hari. Apabila kedapatan lagi maka sanksi tegas dari Satpol PP Sukoharjo akan diberikan. "Operasi miras ini untuk menjaga kondusivitas Sukoharjo. Terlebih lagi disaat sekarang ditengah pandemi virus corona. Masyarakat diminta tetap menjaga keterlibatan dan mematuhi protokol kesehatan," lanjutnya. **(Mam)-o**

Cemburu, Nekat Aniaya Kekasih

SLEMAN (KR) - Rasa cemburu membuat EJ (28) gelap mata dan menghajar tanpa ampun wanita yang juga kekasihnya, ES (24). Alhasil, ES babak belur di wajah dan sempat mendapatkan perawatan medis. Sedangkan EJ, kini harus mempertanggungjawabkan perbuatannya setelah sang kekasih yang tak terima diperlakukan kasar, melapor ke Polsek Depok Timur.

"Sudah satu bulan antara korban dan pelaku menjalin hubungan dan tinggal bersama. Motif penganiayaan diduga cemburu karena pelaku mengira korban ada main dengan lelaki lain," ungkap Kapolsek Depok Timur Kompol Suhadi didampingi Kanit Reskrim Iptu Aldino Prima SIK, Senin (27/7).

Dijelaskan, penganiayaan terjadi Sabtu (25/7) sekitar pukul 13.00 di kontrakan korban wilayah Condongcatur Depok Sleman. Sebelum menganiaya, pelaku terlebih dahulu menjemput korban dari tempat kerjanya di sebuah hotel. Keduanya berboncengan motor dan pu-

lang ke rumah kontrakan sekitar pukul 07.00.

Sampai di kontrakan, dengan dalih cemburu pelaku yang berasal dari luar Jawa ini lantas memarahi kekasihnya itu. Tak hanya mengumpat, pelaku juga memukuli dan menendang korban. Kemudian pelaku tidur dan korban ikut tidur di kasur yang sama. Siang sekitar pukul 13.00, pelaku terbangun dan kembali memarahi korban.

"Pelaku kembali memukul, menginjak-injak, menendangi bahkan menggigit bagian punggung korban. Pelaku baru berhenti menganiaya sekitar pukul 15.00



Pelaku penganiayaan berinisial EJ, kini mendekam di tahanan Polsek Depok Timur.

dan duduk di kasur, sedangkan korban meskipun mengalami luka tetap memasak," ungkap Kapolsek.

Kasus itu baru dilaporkan setelah korban keluar rumah kontrakan sekitar pukul 16.00 dan sudah banyak tetangga menunggu di luar. Oleh warga, korban diantar berobat ke Rumah Sakit Condongcatur, selanjutnya dibawa ke Polsek Depok Timur untuk melapor.

Iptu Aldino menambahkan,

korban mengalami luka lebam pada lengan tangan kanan dan kiri serta lebam di bagian mata. Selain itu gigitan pada punggung, kepala pusing, perut mual dan dada terasa sesak. "Ada luka kering di tubuh korban, diduga penganiayaan tidak hanya terjadi sekali. Pelaku kami jerat Pasal 351 KUHP, meskipun ancaman hukuman 4 tahun namun karena ini pasal pengecualian, EJ kami tahan," pungkasnya. **(Ayu)-o**

BAWA KABUR MOTOR TEMAN

Residivis Sembunyikan Barang Bukti di Hutan

SLEMAN (KR) - Dua kali masih bui, tak membuat DS (19) warga Purwobinangun Pakem Sleman jera. Untuk ketiga kalinya, ia melakukan kejahatan, kali ini menggelapkan motor trail milik Ferdian (19). Hasil kejahatan, kemudian disembunyikan di hutan bambu pinggir Sungai Progo wilayah Moyudan Sleman.

Kapolsek Sleman AKP Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto, Senin (27/7), mengatakan antara korban dan tersangka baru kenal sekitar sepuluh hari. "Mereka kenal karena sering ketemu saat makan atau minum di warung angkringan," ujar Kapolsek.

Meski belum lama kenal, namun korban mengizinkan pelaku meminjam motor trail

Nopol AB 6181 BX miliknya. Keduanya kemudian bertemu di angkringan tempat biasa mereka nongkrong di wilayah Jogokerten Trimulyo Sleman.

Dalam kondisi terpengaruh minuman keras, tersangka meminjam motor milik warga Sleman itu dengan dalih untuk mengambil uang



Tersangka didampingi petugas dan motor hasil penggelapan.

di rumahnya. Namun hingga malam, motor tak juga dikembalikan dan tersangka tidak bisa dihubungi, sehingga korban melaporkan kejadian itu ke Polsek Sleman.

Tersangka akhirnya ditangkap saat berada di jalan wilayah Ngaglik Sleman. Saat dimintai keterangan,

tersangka mengatakan motor hasil penggelapan ia sembunyikan di hutan bambu dekat Sungai Progo. "Motor sudah tiga hari disembunyikan di hutan bambu itu dan untungnya saat kami datang, kendaraan itu masih berada di tempat, namun sudah berubah bentuk," urainya.

Tersangka mengaku, menggelapkan motor itu untuk dimiliki sendiri. Keinginan itu sudah ada sejak keluar dari Lapas Cebongan 29 Juni lalu, namun ia tak punya uang untuk membeli. Iptu Eko Haryanto menambahkan, tersangka sudah dua kali masuk Lapas. Pertama terjerat kasus penjabretan, kemudian setelah keluar kembali beraksi menggelapkan motor dan baru saja keluar dari Lapas Cebongan. **(Ayu)-o**